BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat Islam.[1] Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada yang baik, yaitu baik menurut Islam. Pengertian dakwah sebagaimana dipahami dalam surat *an-Nahl* ayat 125 :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن

Artinya :

"*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*"(Q.S.An Nahl:125).[2]

Ayat diatas mempunyai makna yang luas dan mendalam, begitu juga berbagai definisi yang telah dibaca tentang pengertian-pengertian dakwah. Jelas bahwa dakwah adalah tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha merubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik.

---

[1] Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang, 1987), hal:1
[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahanya, (Jakarta : CV. Nala Dana, 2007), h.421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tengah pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi akan membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat-sifat konsumerisme, materialisme beserta pendangkalan rohani dan moral, dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi yang positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi, tentu saja dengan penuh hikmah dan mau'idhoh hasanah. Dakwah dalam hal berpakaian misalnya, bukan hanya sekedar menutupi bagian intim tubuh saja akan tetapi menutupi aurat agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif, merugikan diri sendiri dan orang lain, memakai busana sekarang ini manusia semakin kreatif dan bervariasi dalam menjalankan gaya hidup, hingga cara berbusana juga mengalami perubahan yang bervariasi mengikuti mode/trend.[3]

Tahun 1970-an tercatat sebagai tahun munculnya gelombang kebangkitan pemeluk Islam di dunia internasional yang gaungnya merambah ke segala penjuru, termasuk ke Indonesia.[4] Tiga puluh tahun lalu, saat busana muslim (hijab) masuk ke mode Indonesia, keberadaannya masih sedikit. Penggunanya dianggap tidak bisa mengikuti perkembangan. Desainer yang serius mengerjakan busana muslim (hijab) bisa dihitung. Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia. Meskipun 88%

[3] www.syariahpublications.com, *Jilbab Antar Gaya dan Rekrontruksi Diri,*akses 02 September 2008,halaman 1

[4]www.syariahpublications.com, *Jilbab Antar Gaya dan Rekrontruksi Diri,*akses 02 September 2008,halaman 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduknya beragama Islam[5]. Hijab di Indonesia menurut Suzanne April Brenner, merupakan suatu peristiwa "100% modern bahkan terlampau modern" dimana perempuan berjilbab adalah sebagai suatu tanda globalisasi, suatu lambang identifikasi orang Islam di Indonesia dengan umat Islam di negara-negara lain di dunia modern ini, menolak tradisi lokal, dalam hal memakai hijab dan sekaligus juga menolak hegemoni Barat.[6] Sedang perempuan di Indonesia saat ini mencoba untuk menggabungkan antara hijab sebagai penutup aurat dan cara berpakaian budaya barat.

Mode dan trend berpakain menjadikan hijab menciut ukuranya, bahkan kegunaan untuk menutupi seluruh tubuh guna menjadi pakaian yang anggun bagi seorang muslimah, turun posisi menjadi alat penutup kepala saja. disebabkan kegunaanya sudah diambil oleh trend dan mode menjadi pakaian-pakaian ketat, kecil dan pendek yang menonjolkan aurat seorang wanita. Ibarat jika berhijab hanya sebagai penutup kepala saja, maka pada sebenarnya dia tidak berhijab, karena aurat lain masih terbuka, dan seharusnya hijab dikenakan untuk menutupi semua aurat, melindungi lekukan tubuh dan tonjolan bagian tubuh perempuan yang sangat vital. Apakah agama memerintahkan untuk memakai hijab sesuai dengan trend dan mode, ataukah ketika berhijab sedemikian, sudah menaati perintah agama atau malah menaati perintah mode.[7]

Banyak juga muslimah yang belum mengenakan hijab, memakai hijab hanya sebatas formalitas di lingkungan tertentu sehingga di waktu atau

---

[5] *www.en.wikipedia.org*
[6]Washburn, Karen E*, Jilbab dan Kesadaran,* Yogyakarta 2001, hal. 111
[7] Beryl Causari Syamwil, *Busana Muslimah kian Trendi*, Januari 1996,hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat yang lain tidak memakai hijab, bahkan ada juga hanya kerena terkena musibah memakai hijab setelah musibah itu terlewati kembali lagi dengan pakain yang terbuka.

Perempuan Islam yang senantiasa mengikuti perkembangan mode atau memakai hijab untuk formalitas di suatu kelompok tertentu tanpa mempedulikan ketentuan – ketentuan syariat Islam dalam hal menutup aurat. Bagaimana dengan berhijab seorang perempuan dapat terhindar dari pelecehan seksual, terlindung dari perkataan dan perlakuan yang tidak senonoh terhadap dirinya dibanding dengan perempuan yang berpakaian terbuka seperti yang dikemukakannya bahwa kesediaan seorang wanita untuk mengemukakan keberatan terhadap gangguan pria sangatlah berbeda ketika ia berhijab. Rasa untuk tidak tersentuh dari tubuhnya biasanya lebih kuat dari pada seorang wanita yang tidak berhijab, namun hal itu ternyata tidak berlaku bagi para perempuan pengguna hijab mengikuti mode dan trend dikarenakan mereka masih menonjolkan daya tarik tubuhnya kepada laki-laki. Di samping kode-kode gaul yang digunakannya dalam berinteraksi secara sosial yang secara otomatis menghilangkan rasa segan terhadap perempuan berjilbab pada umumnya untuk kemudian mereka cenderung diperlakukan sama dengan perempuan yang berpakaian terbuka lainnya.[8] Hal seperti ini harus disebarkan sisi positifnya agar lebih baik(di dakwahkan), dakwah sendiri bisa menggunakan banyak cara salah satunya adalah dakwah menggunakan media tulis.

[8] Beryl Causari Syamwil, *Busana Muslimah Kian Trendi*, Januari 1996, hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media tulis merupakan media yang tetap dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang, melalui media tulis da'i dapat menyebarkan pesan keagamaan dan melaksanakan islah atau perbaikan serta amar ma'ruf dan nahi munkar. Keistimewaan dakwah bil-Qolam (media cetak, buku, jurnal dan sastra) adalah obyek dakwah dan cakupannya lebih banyak dan luas, karena pesan-pesan dakwah dan informasi Islam yang dituliskan dapat dibaca oleh ratusan, ribuan bahkan ratusan ribu pembaca dalam waktu yang serempak dan bersamaan.[9] Dakwah Bil-Qolam juga dapat mempengaruhi orang secara kuat, salah satu dakwa bil qolam yang berbentuk novel yakni La Tahzan For Hijabers secara umum berisi tentang motivasi berhijab untuk menutupi aurat seorang perempuan, dari situ dapat dilihat bahwa novel ini novel Islam.

Novel Islam adalah novel yang mempunyai pesan dakwah, pesan seperti halnya tema yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, tidak semua novel mengandung pesan-pesan ajaran Islam yang berguna bagi pembaca. Pesan yang mendidik lebih banyak ditemukan dalam novel-novel serius dibanding novel yang bersifat umum sekarang ini. Novel dapat dikatakan ada pesan dakwah jika di dalamnya berisi materi-materi yang mendidik bagi manusia, sehingga dapat membawa pembaca menuju arah yang sesuai dengan tujuan dakwah.

Novel La Tahzan For Hijabers termasuk novel Islam yang mengajak dalam hal kebaikan, melihat isi novel yang menceritakan awal mula seorang

[9] Dr.H.Asep Saifuddin Chalim,*Fikih ibadah*, Sidoarjo 2011, hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan-perempuan memakai hijab benar-benar untuk menutupi aurat sesuai syari'at Islam, banyak halangan yang datang dalam proses memakai hijab, mulai dari keluarga menampih keputusan untuk berhijab karena takut jauh dari jodoh, susah mencari kerja dan takut tidak konsisten akan keputusan memakai hijab, takut pada suatu saat nanti akan melepas kain segi empat yang menempel di kepala, tidak juga kalah kuat tekanan-tekanan, gunjingan-gunjingan, dari tetangga, teman sekolah, guru, akan tetapi mereka punya argumentasi sendiri-sendiri atas hijab yang dia pakai. Tentu saja alasan-alasan itu juga harus di hormati, pikiran orang berbeda-beda tergantung pemahaman, latar belakang, agama dan juga karakter mereka.[10] Seperti proses berhijabnya teman penulis novel La Tahzan For Hijabers dalam novel ini, dia merasa risih saat ada peraturan baru disekolahnya bagi siswi yang memaki hijab tidak boleh terlalu panjang (sebatas dada), untuk kemeja harus dimasukan ke dalam pinggang rok demi kerapian, secara tidak langsung bentuk dada terlihat waktu beraktifitas dan pinggul tidak tertutup oleh baju atasan.[11] Belum lagi dari anak-anaknya sendiri memanfaatkan seragam sebagai pakaian yang mengikuti mode/trend, di tempat mencari ilmu saja masih ada kendala untuk menjalankan perintah agama yaitu menutup aurat. Novel ini termasuk novel best seller, dari observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa novel ini banyak dibaca oleh wanita, dari kalangan mahasiswi.

Salah satu tempat mencari ilmu Universitas Islam Negeri Surabaya, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi Dan Penyiaran

[10] Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa,dkk,*La Tahzan For Hijabers*.2013.hal 251
[11] Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa,dkk,*La Tahzan For Hijabers*.2013.hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam apakah ada mahasiswi yang memakai pakaian yang serba ketat dan hijab hanya sebagai penutup kepala saja bukan untuk menutup aurat, di kampus mahasiswinya memang di wajibkan untuk memakai hijab/jilbab, apakah hijab akan dipakai terus atau dilepas sesudah beraktifitas di dalam kampus. Disini bisa dilihat bagaimana mahasisiwi ini memakai hijab sebagai formalitas dikampus setelah diluar kampus tidak tahu akan dipakai terus atau justru di lepas. Kebalikan dari itu Cerita pengalaman yang ada dalam novel La Tahzan For Hijabers seorang siswi terpaksa harus melepaskan hijabnya karena formalitas, pada waktu SMP dia sudah memakai hijab karena sekolahanya adalah Tsyanawiyah lengkap dengan pakaian tertutup, prestasinya membuat dia mudah meneruskan ke SMA faforit bukan berbasis Islami dengan jalur beasiswa. Bagi keluarga yang sangat sederhana, hal ini sangat membanggakan dan membahagiakan, hanya saja ada satu hal yang tidak seharusnya terjadi. Seragam Tsanawiyahnya yang lengkap dengan jilbab berubah menjadi kemeja putih lengan pendek, rok abu-abu selutut, dan tanpa kerudung, akan tetapi dia tetap berusaha agar bisa memakai hijab sebagai penutup auratnya.[12]

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin memberikan pengetahuan kepada muslimah agar tidak mudah mengikuti trend berhijab tanpa memperhatikan syari'at Islam, mereka harus lebih bisa memilah dan memilih trend/mode berhijab untuk di konsumsi. Dan khusunya diperuntukkan kepada mahasiswi KPI, karena lulusan dari KPI akan menjadi seorang da'i, baik

[12] Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa,dkk,*La Tahzan For Hijabers*.2013.hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media televise, media cetak, dan retorika, karena itulah tidak mungkin seorang da'i tidak menjalankan salah satu syari'at Islam untuk menggunakan hijab sebagai penutup aurat yang baik.

B. Rumusan Masalah

Bertitik dari latar belakang diatas rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh novel La Tahzan For Hijabers karya Asma Nadia Terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Sejauh mana pengaruh novel La Tahzan For Hijabers karya Asma Nadia Terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh novel La Tahzan For Hijabers karya Asma Nadia Terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Besar pengaruh novel La Tahzan For Hijabers karya Asma Nadia Terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi Strata satu di Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penulis novel dan pedoman bagi mahasiswi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi yaitu penggunaan media massa sebagai media penyampai informasi.
4. Dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menerapkan teori-teori serta menambah informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul Pengaruh Novel “La Tahzan For Hijabers” karya Asma Nadia terhadap cara menutup aurat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penulis perlu memberikan batasan pengertian tentang judul Skripsi ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan pengertian ini diharapkan dapat mempermudah pembahasan selanjutnya. Penulis juga akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut.

Dalam judul skripsi ini peneliti membagi definisi operasional menjadi dua yaitu :

1. Pengaruh Novel La Tahzan For Hijabers. Novel yang dimaksud adalah novel Islam yang menceritakan pengalaman pribadi penulis novel dan teman-temanya tentang proses berhijab.
2. Cara menutup aurat mahasiswi Prodi KPI. Maksud dari menutup aurat disini yaitu cara berpakaian atau berbusana bagi para mahasiswi muslimah sesuai ajaran agama ISLAM.

Adapun pada judul tersebut ada beberapa kata yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, perbuatan.
b. Novel: sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, dalam bentuk cerita (seukuran buku bacaan) yang banyak memuat cerita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum.
c. Menutup aurat : cara menutup bagian dari tubuh manusia yang di haramkan untuk dilihat dan dipegang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mahasiswi : seorang perempuan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

e. Prodi KPI : suatu jurusan yang ada dalam perguruan tinggi.

F. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkap konsep, definisi yang berfungi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk meramalkan fenomena.[13] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori S-O-R (stimulus-organisme-respons). Teori yang dikemukakan John Dollard dan Neil E. Miller Yakni setiap orang dapat memodifikasi setiap stimulus yang diterimanya.[14] Perilaku manusia dalam komunikasi semula dilukiskan sebagai sesuatu yang sederhana S – R, namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang bersifat aktif mengolah stimulus yang datang.

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagi bukti[15]. Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009)hal 52
[14] Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung 2003,h. 19
[15] Cholid narbuka, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dasar penelitian lebih lanjut[16]. Hipotesis bisa bersifat hipotesis nihil (hipotesis nol) atau hipotesis alternatif (hipotesis kerja).

a. Hipotesis Nihil (hipotesis nol)

Hipotesis nihil atau hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variable dengan variabel yang lain. Hipotesis nol bisa diberikan kode Ho. Dengan demikian hipotesis nihil menyatakan tidak ada pengaruh novel "La Tahzan For Hijabers" karya Asma Nadia terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Hipotesis Alternatif (hipotesis kerja)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) adalah hubungan antara variabel X dan Y yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok[17]. Hipotesis kerja bisa diberi kode Ha. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh novel "La Tahzan For Hijabers" karya Asma Nadia terhadap cara menutup aurat mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah novel "La Tahzan For Hijabers" karya Asma Nadia dapat mempengaruhi

[16] J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 124
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menutup aurat mahasiswi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenan dengan masalah tertentu untuk di olah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahanya[18].

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

   Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yaitu mengukur data dnengan angka-angka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Novel La Tahzan For Hijabers terhadap cara menutup aurat Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian populasi, yaitu penelitian yang meneliti obyek dalam jumlah banyak atau lebih dari satu orang.

2. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian yang dipilih adalah .mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Alasan peneliti mengambil obyek mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah untuk diteliti karena mahasiswi Program Studi tersebut termasuk kriteria

[18] Wardih Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam juga jurusan yang menghasilkan Da'i.

3. Populasi, Teknik Sampling dan Sample.

   a. Populasi.

      Populasi adalah keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat atau kriterium tertentu[19]. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

   b. Teknik Sampling.

      Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (sampel acak) dengan cara ordinal yaitu penggunaan dengan menganggap semua subyek itu sama. Pengambilan sampel dalam teknik random ini, peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti[20].

      Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel, sampel yang akan digunakan berjumlah 33 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

      1. Responden agama Islam.
      2. Responden mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

[19] Bahtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) hal 83
[20] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Responden membaca dan menulis.
4. Responden yang mengonsumsi media.

Peneliti menyebar angket setelah di isi oleh responden dikembalikan lagi kepada peneliti.

c. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi yang menggambarkan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi[21].

4. Variabel dan Indikator Variabel.

Variabel adalah obyek yang diselidiki. Penting dalam sebuah penelitian ilmiah dalam menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data dengan benar dan akurat. Dalam hal ini dapat dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas (independent variabel) / VX = pengaruh novel La Tahzan For Hijabers.
b. Variabel terikat (dependent variabel) / VY = terhadap cara menutup aurat.

Untuk mempermudah peneliti ini, maka indikator dalam variabel harus sesuai dengan variabel yang diukur dan inidikator dari penelitian ini adalah:

[21] Cholid Narbuka, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel bebas (independent variabel) / X

Variabel bebas disebut juga variabel penyebab, dalam terjadinya variabel yang lain. "Pengaruh novel La Tahzan For Hijabers" sebagai variabel X, dengan indikatornya yang meliputi:

a. membaca novel La Tahzan For Hijabers.
b. Update mode atau trend berhijb.
c. Kesesuaian diri dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Variabel terikat (dependent variabel) / Y

Variabel terikat adalah merupakan yang diduga sebagai akibat yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya (yang mendahuluinya). Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah "cara menutup aurat" dengan indikatornya antara lain:

a. Pemahaman tentang menutup aurat.
b. Penggunaan hijab sesuai dengan syariat Islam.
c. Berhijab.
d. Modis
e. Mengikuti trend atau mode
f. Wawasan tentang trend

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[22]. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi metodologi observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian[23]. Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati objek penelitian meliputi keadaan mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kuesioner (angket).

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari korespondensi dalam arti tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui[24]. Peneliti menggunakan Angket ini untuk mengetahui pengaruh novel La Tahzan For Hijabers.

c. Dokumen.

Dokumentasi asal katanya adalah " dokumen " yang artinya barang-barang tertulis. Dengan melaksanakan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis,

[22] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 57
[23] Burhan bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (kencana,2009) hal. 135
[24] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, H. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran umum obyek penelitian[25].

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan membaca atau mengonsumsi media tulis. Gambaran secara umum obyek penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Obyek Penelitian Secara Umum

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD	Jenis Data
1	Pernah mengonsumsi media cetak (novel)	Responden	A + O	Primer
2	Ketertarikan terhadap media cetak (novel)	Responden	A + O	Primer
3	Gambaran secara umum media cetak (novel)	Novel	D	Sekunder

Tabel 1.1 (obyek penelitian)

Tenik pengmpulan data

TPD : Tekhnik pengumpulan data

[25] Margono, *Op.Cit*, H. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A : Angket

O : Observasi

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari keabsahan data yang diperoleh dilapangan dan mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah tahapan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengecek, apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai petunjuk apa belum.

b. Cading

Cading adalah tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden. Hal ini dimaksud untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel kerja dan memasukkan skor dari angket.

Untuk memberikan hipotesisnya, maka penulis akan menyajikan analisis data statistic yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

∑xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

∑x = Jumlah seluruh skor x

∑y = Jumlah semua skor y

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (*rxy)* pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya "r" product moment (*rxy*)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinngi.[26]

Tabel 1.2 (interpretasi r_{xy})

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Menjelaskan tentang novel sebagai media dakwah, membahas aurat muslimah dalam prespektif Islam dan kajian teoritik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

[26] Prof. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009) h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data, yang menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id